

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan perusahaan yang bergerak menyediakan jasa keuangan bagi semua kalangan masyarakat. Fungsi bank di sini sebagai pihak penghimpun dana dari masyarakat seperti ( Tabungan, Giro, Deposito ) dan menyalurkannya menjadi ( Kredit ). Seiring dengan kegiatan usahanya maka bank disebut sebagai lembaga kepercayaan. Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, serta memberikan jasa bank lainnya. Bank sebagai lembaga yang mengelola dana dari masyarakat, maka bank harus mengelola semua aspek dengan baik.

Permodalan suatu bank dapat diukur dengan rasio keuangan, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang digunakan sebagai indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aset dan dapat menampung kemungkinan kerugian yang disebabkan oleh kegiatan operasional bank yang berisiko, maka dari itu perbankan di sini harus bisa menjaga peran dan fungsi dari perbankan sendiri agar tidak merugikan negara. Bank Indonesia memberikan ketentuan bagi bank untuk memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) minimal 8% dari ATMR, oleh karena itu bank yang beroperasi di Indonesia diwajibkan untuk memenuhi ketentuan tersebut agar bank dapat menyerap resiko yang di timbulkan dari kondisi krisis dan kredit yang bermasalah. Bank harus bersedia mengikuti aturan yang di buat oleh Bank Indonesia. Tingkat

permodalan suatu bank dapat diukur menggunakan rasio keuangan, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang digunakan sebagai indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aset dan dapat menampung kemungkinan kerugian yang disebabkan oleh kegiatan operasional bank yang beresiko. Maka dari itu bank harus menjaga peran dan fungsi dari perbankan itu sendiri agar tidak merugikan perekonomian yang ada di Indonesia.

CAR yang dimiliki bank semakin tinggi maka semakin baik kemampuan bank dalam menanggung resiko dan terjadinya kegagalan kredit, untuk mencapai tingkat CAR yang baik bank harus bisa berhati-hati dalam mengelola modal yang ada di bank karena dari semua kegiatan operasi bank di hadapkan oleh banyak resiko yang disebut risiko usaha. CAR suatu bank dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pengelolaan manajemen bank yang terkait dengan 5 aspek yaitu : likuiditas, kualitas aset, efisiensi, sensitivitas, dan profitabilitas.

Teori dalam *Capital Adequacy Ratio* (CAR), bank harus mengalami peningkatan permodalan setiap tahunnya. Tabel 1.1 menjelaskan tidak terjadi pada Bank Pembangunan Daerah mulai triwulan I tahun 2014 hingga triwulan II 2019". Tabel tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang menghasilkan angka negatif yang berdampak buruk pada beberapa Bank Pembangunan Daerah sehingga bank-bank tersebut dapat dijadikan sampel sehingga bisa menjadi bahan penelitian kembali.

Tabel 1.1  
 PERKEMBANGAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO*  
 BANK PEMBANGUNAN DAERAH  
 PERIODE TAHUN 2014-2019

NO	NAMA BANK	<i>Capital Adequacy Ratio</i>											
		2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	Rata''Tren
1	BPD KALIMANTAN BARAT	19.21	21.76	2.55	20.66	-1.10	21.59	0.93	24.31	2.72	24.23	-0.08	1.00
2	BPD BALI	21.71	24.44	3.73	20.42	-4.02	18.90	-1.52	20.48	1.58	20.17	0.23	0.00
3	BPD BENGKULU	17.25	21.39	4.14	19.08	-2.31	19.36	0.28	19.26	-0.10	16.68	-2.58	-0.11
4	BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	16.60	20.22	3.62	21.61	1.39	19.97	-1.64	19.41	-0.56	23.32	3.91	1.34
5	BPD DKI JAKARTA	17.96	24.53	6.57	29.79	5.26	28.77	-1.02	24.23	-4.54	26.14	1.91	1.64
6	BPD JAMBI	27.07	28.43	1.36	20.9	-7.53	21.00	0.10	18.20	-2.80	20.23	2.03	-1.37
7	BPD JAWA BARAT DAN BANTEN	16.08	16.21	0.13	18.43	2.22	18.77	0.34	18.63	-0.14	16.94	-1.69	0.17
8	BPD JAWA TENGAH	14.17	14.87	0.70	20.25	5.38	20.41	0.16	18.31	-2.10	17.03	-1.28	0.57
9	BPD KALIMANTAN SELATAN	21.12	21.91	0.79	22.72	0.81	19.81	-2.91	25.63	5.82	23.60	-2.03	0.50
10	BPD KALIMANTAN TIMUR DAN UTARA	18.16	19.85	1.69	24.50	4.65	24.84	0.34	21.06	-3.78	21.74	0.68	0.72
11	BPD KALIMANTAN TENGAH	29.15	31.19	2.04	26.79	-4.40	31.62	4.83	30.21	-1.41	26.12	-4.09	-0.61
12	BPD LAMPUNG	18.87	23.46	4.59	20.39	-3.07	20.57	0.18	17.74	-2.83	16.04	-1.70	-0.57
13	BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	17.34	18.66	1.32	19.53	0.87	22.68	3.15	24.73	2.05	25.53	0.08	1.64
14	BPD NUSA TENGGARA BARAT	19.34	27.12	7.78	31.17	4.05	30.87	-0.30	33.12	4.37	34.42	1.30	3.98
15	BPD NUSA TENGGARA TIMUR	18.16	23.49	5.33	23.57	0.08	22.66	-0.91	21.59	-1.07	19.50	-2.09	0.27
16	BPD PAPUA	16.28	22.22	5.94	17.53	-4.69	17.92	0.39	19.55	1.63	22.67	3.12	1.28
17	BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU	18.27	20.78	2.51	18.39	-2.39	22.43	4.04	21.22	-1.21	21.28	0.06	0.60
18	BPD SULAWESI SELATAN DAN BARAT	0.25	27.63	27.38	21.37	-6.26	25.17	3.80	22.43	-2.74	20.71	-1.72	4.09
19	BPD SULAWESI TENGGARA	23.83	23.87	0.04	24.69	0.82	26.30	1.61	24.73	-1.57	23.75	-0.98	-0.02
20	BPD SULAWESI UTARA GORONTALO	14.26	13.79	-0.47	17.11	3.32	16.61	-0.50	16.18	-0.43	14.43	-1.75	0.03
21	BPD SUMATERA SELATAN DAN BABEL	16.82	18.64	1.82	17.79	-0.85	21.38	3.59	21.55	0.17	21.33	-0.22	0.90
22	BPD SUMATERA BARAT	15.76	18.26	2.50	19.95	1.69	19.97	0.02	17.49	-2.48	18.16	0.67	0.48
23	BPD SUMATERA UTARA	14.36	13.79	-0.57	17.11	3.32	15.85	-1.26	15.96	0.11	17.50	1.54	0.63
24	BPD JAWA TIMUR	22.17	21.22	-0.95	23.88	2.66	24.65	0.77	23.34	-1.31	23.22	-0.12	0.21
25	BPD ACEH	17.79	19.44	1.65	20.74	1.30	21.50	0.76	19.67	-1.83	20.00	0.33	0.47
26	BPD SULAWESI TENGAH	25.16	27.85	2.69	28.15	0.30	27.8	-0.35	25.89	-1.91	25.55	-0.34	0.08
	<b>Rata-rata</b>	18.31	21.73	3.42	21.79	0.06	22.36	0.57	21.27	-0.55	21.06	-0.24	0.65

Sumber: Laporan Publikasi Bank ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)), diolah. (\*) per bulan Juni 2019

Tabel 1.1 diatas menunjukkan selama tahun 2014 hingga 2019 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan. Namun jika dilihat dari rata-rata tren dari 26 Bank Pembangunan Daerah, terdapat 5 bank yang mengalami tren negatif yaitu: BPD Jambi dengan rata-rata tren negatif 1,37, BPD Lampung dengan rata-rata tren negatif 0,57, BPD Kalimantan Tengah dengan rata-rata tren negatif 0,61, BPD Sulawesi Tenggara dengan rata-rata tren negatif 0,02, BPD Bengkulu dengan rata-rata tren negatif 0,11. Dengan ditemukannya tren negatif pada Bank Pembangunan Daerah, sehingga perlu di lakukan penelitian untuk mencari tahu penyebab CAR pada suatu Bank Pembangunan Daerah yang mengalami penurunan atau memiliki tren negatif

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko karena bunga bank yang gagal untuk ditagih (Kasmir, 2012:325). Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin baik juga kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aset produktif yang berisiko. Variabel tingkat CAR yang diharapkan, maka bank dituntut untuk lebih berhati-hati dalam mengelola modal yang di miliki karena setiap kegiatan usaha bank selalu dihadapkan pada risiko yang disebut risiko usaha. Tinggi rendahnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank dapat dipengaruhi oleh pengelolaan manajemen bank yang terkait dengan 5 aspek, yaitu likuiditas, kualitas aset, efisiensi, sensitivitas pasar, dan profitabilitas yang dapat dipenuhi oleh bank”.

Likuiditas adalah faktor terpenting yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2012:325). Bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih dan dapat mencukupi permintaan kredit yang diajukan calon debitur. Bank dapat mengukur rasio likuiditas menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), *Loan to Asset Ratio* (LAR).

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan bank dan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012:49). LDR mempengaruhi CAR secara positif atau negatif. LDR dapat berpengaruh positif terhadap CAR, terjadi ketika LDR bank meningkat yang berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan bank dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan dari dana pihak ketiga, membuat laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR pun juga meningkat. LDR berpengaruh negatif terhadap CAR, terjadi ketika LDR menurun artinya telah terjadi penurunan total kredit yang disalurkan dengan persentase peningkatan lebih kecil dari pada persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Membuat laba menurun, modal menurun, dan CAR pun juga menurun.

*Investing Policy Ratio* (IPR) ialah rasio yang digunakan mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat-surat berharga (Kasmir, 2012:316). IPR mempengaruhi CAR secara positif atau negatif. IPR berpengaruh positif, terjadi ketika IPR sebuah bank meningkat, artinya terjadi peningkatan investasi surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan dana pihak

ketiga. Sehingga, pendapatan bank meningkat lebih besar ketimbang peningkatan biaya. Membuat laba meningkat, modal meningkat, dan CAR pun juga ikut meningkat. IPR dapat berpengaruh negatif, terjadi ketika IPR mengalami penurunan, maka investasi surat-surat berharga lebih besar dari kenaikan dana pihak ketiga. Mengakibatkan kenaikan pendapatan yang lebih kecil dari kenaikan biaya. Membuat laba menurun, modal menurun, dan CAR pun juga ikut menurun.

*Loan to Asset Ratio (LAR)* ialah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki (Kasmir 2013;316). LAR memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap CAR, hal tersebut terjadi dikarenakan jika LAR meningkat maka adanya kenaikan dari total aset yang dimiliki bank. Peningkatan pendapatan terjadi bila laba bank meningkat dan modal bank meningkat, sehingga bisa kita tarik kesimpulan bahwa CAR akan meningkat. Namun pada saat pengaruh LAR terhadap CAR adalah negatif, maka adanya penurunan dari total aset yang dimiliki bank. Penurunan pendapatan terjadi bila laba bank dan modal bank menurun, sehingga bisa kita tarik kesimpulan bahwa CAR akan menurun.

Sensitivitas ialah penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover dampak yang timbul akibat perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko (Rivai et al, 2013:485). Rasio yang digunakan yaitu IRR.

*Interest Risk Ratio (IRR)* ialah risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga (Kuncoro 2013; 273). IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. IRR berpengaruh positif di sini jika IRR meningkat maka ini berarti terjadi peningkatan suku bunga dan ini menyebabkan terjadinya

peningkatan pendapatan suku bunga bank dan menyebabkan pendapatan bertambah dan modal bertambah maka CAR mengalami peningkatan. IRR berpengaruh negatif apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan sehingga pendapatan akan turun dan modal berkurang berarti CAR akan mengalami penurunan.

Kualitas aset produktif menunjukkan kualitas aset yang berhubungan dengan risiko kredit yang dihadapi oleh bank sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi oleh bank akibat pemberian dan investasi pada portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aset produktif dinilai kualitasnya dalam menentukan tingkat kolektabilitasnya. Bank dapat mengukur kualitas aset produktifnya dengan menggunakan rasio Aset Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

Aset Produktif Bermasalah (APB) berpengaruh negatif terhadap CAR. Ini terjadi apabila APB suatu bank meningkat, artinya terjadi peningkatan aset produktif bermasalah bank dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan total aset produktif, sehingga terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, membuat laba bank menurun, modal menurun, dan CAR juga menurun.

*Not Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap CAR. Ini terjadi apabila NPL meningkat, artinya terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit. Sehingga terjadi kenaikan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dari peningkatan pendapatan, membuat laba bank menurun, modal menurun, dan CAR menurun.

Efisiensi ialah rasio yang digunakan bank untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara tepat dan akurat (Rivai et al, 2013:480). Bank dapat mengukur tingkat efisiensi menggunakan rasio Beban operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Beban operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) ialah rasio perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Rivai et al, 2013:482). BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR. Di sini terjadi karena BOPO meningkat mengakibatkan biaya juga akan meningkat dan laba akan menurun itu menyebabkan CAR akan menurun.

*Fee Based Income Ratio* (FBIR) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya selain dari bunga dan provisi pinjaman (Kasmir, 2012:115). FBIR berpengaruh positif pada CAR jika FBIR naik maka pendapatan bank akan naik karena FBIR adalah pendapatan yang diperoleh oleh bank dari jasa-jasa yang ada dalam bank tersebut bukan dari bunga maka disini jika FBIR naik maka CAR juga akan ikut naik.

Profitabilitas yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, sehingga perusahaan dapat terus tumbuh dan mampu membayar kewajiban hingga masa jatuh tempo (Kasmir, 2012:301). Untuk mengukur perusahaan menghasilkan laba, digunakan *Return On Asset* (ROA).

*Return On Asset* (ROA) yaitu rasio yang digunakan perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. ROA berpengaruh positif terhadap

CAR. Hal ini terjadi ketika ROA membaik, maka terjadi peningkatan laba bank sebelum pajak lebih besar dibandingkan total aset yang dimiliki bank. Sehingga, terjadi peningkatan modal bank yang membuat laba bank membaik, dan CAR dalam bank mengalami peningkatan yang berdampak pada permodalan bank untuk keuangan yang membaik

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas maka yang di angkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah rasio LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah rasio IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
3. Apakah rasio LAR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
4. Apakah rasio LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
5. Apakah rasio NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
6. Apakah rasio APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
7. Apakah rasio IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?

8. Apakah rasio BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
9. Apakah rasio FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ?
10. Apakah rasio ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah
2. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah
3. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah
4. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh LAR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah
5. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah
6. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah

7. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah
8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah
9. Mengetahui signifikan pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
10. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif ROA secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, terutama sebagai berikut:

##### **1. Bagi Bank Pembangunan Daerah**

Hasil penelitian ini, diharapkan manajemen dari Bank Pembangunan Daerah dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan khususnya pada aspek permodalan bank.

##### **2. Bagi Penulis**

Penyusunan skripsi ini memberikan pengetahuan dan menambah wawasan perihal industri perbankan. Khususnya, mengenai informasi permodalan bank yang menjadi salah satu ukuran keberhasilan bank dalam kegiatan operasionalnya.

##### **3. Bagi STIE Perbanas Surabaya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pembandingan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan judul yang sama dan menambah koleksi perpustakaan STIE Perbanas Surabaya.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab, dimana setiap bab memiliki keterkaitan. Maka, ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan penelitian

#### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang penelitian yang terdiri rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi pengukuran variabel, poulasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data

#### **BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran subjek penelitian dan analisis data.

#### **BAB V: PENUTUP**

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.